
Pengembangan Video Tutorial Melukis Kain Dengan Teknik Batik Malam Dingin Pada Pembelajaran Batik

Nur Dewi Hadiyanti*, Tati Abas, Mirna Purnama Ningsih

Program Studi PKK, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229 Kota Bandung,
40154, Indonesia

e-mail: nurdewih@student.upi.edu

* Corresponding Author.

Abstrak: Penelitian ini berdasarkan hasil analisis kebutuhan pada Mata Kuliah Batik yang dilakukan oleh peneliti di program keahlian Prakarya, Prodi PKK FPTK UPI. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa dibutuhkannya pengayaan dan pengembangan untuk materi batik malam dingin, terutama pengembangan media. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan media pembelajaran berupa video tutorial untuk Mata Kuliah Batik. Penelitian ini menggunakan metode *Research And Development (R&D)* dengan model PPE (*Planning, Production and Evaluation*). Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa video tutorial dapat digunakan untuk media pembelajaran, dengan rincian hasil validasi oleh ahli materi dengan rata-rata persentase 100% dan ahli media dengan rata-rata persentase 85,71% sehingga berada pada kategori sangat layak, karena aspek kualitas materi, kebermanfaatan materi, kualitas media, penggunaan bahasa, dan *layout* media sudah memenuhi kriteria penilaian yang ada. Rekomendasi diajukan kepada dosen Mata Kuliah Batik untuk menggunakan video tutorial sebagai media pembelajaran untuk mendukung kemandirian mahasiswa dalam proses pembelajaran, dan bagi calon peneliti agar bisa mengimplementasikan video tutorial ini dan menguji keefektifitasannya.

Keywords: Pengembangan Video Tutorial; melukis Kain; Teknik Batik; Malam Dingin; Pembelajaran Batik

Pendahuluan

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia memiliki tiga program keahlian yaitu pekerja sosial, akomodasi perhotelan dan prakarya. Ketiga program keahlian tersebut memiliki banyak kegiatan pembelajaran praktik. Program keahlian prakarya memiliki beberapa mata kuliah khusus salah satunya adalah mata kuliah batik. Pembelajaran mata kuliah batik terbagi menjadi dua jenis yaitu, batik malam panas dan batik malam dingin (menggunakan pasta dari adonan beras ketan) sebagai perintang warnanya. Batik dengan menggunakan malam dingin merupakan pengayaan materi baru, yang diangkat dari hasil kegiatan praktik industri yang dilakukan oleh mahasiswa.

Pembelajaran mata kuliah batik di program keahlian prakarya memiliki dua pokok pembahasan yaitu batik malam panas dan batik malam dingin. Materi batik malam dingin perlu adanya pengayaan dan pengembangan baik dari strategi maupun media pembelajaran yang digunakan. Pada penelitian ini fokus pengayaan dan pengembangannya adalah media pembelajaran yang dibuat dalam bentuk video tutorial.



Video adalah media pembelajaran yang dapat menayangkan gambar (visual) juga suara (audio) dalam waktu yang bersamaan. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan dan mempengaruhi sikap. Video juga merupakan media pembelajaran yang paling baik dalam menyajikan materi yang membutuhkan visualisasi seperti gerakan, ekspresi wajah, suasana, dan proses fenomena alam maupun pembuatan suatu produk (Ahmadi and Ibda 2018).

Video dapat digolongkan ke dalam jenis media *Audio Visual Aids (AVA)* atau media yang dapat dilihat dan didengar. Alat-alat yang dapat digunakan untuk media audio-visual adalah TV, VCD, komputer, *smartphone* (Arsyad 2006). Video tutorial adalah rangkaian gambar hidup yang ditayangkan oleh seorang pengajar dan berisi pesan-pesan pembelajaran untuk membantu pemahaman peserta didik terhadap suatu materi. Video tutorial digunakan sebagai panduan atau media ajar tambahan oleh pengajar kepada peserta didik (Simarmarta et al. 2020). Durasi video tutorial sebaiknya 15-20 menit, untuk menghindari rasa bosan sehingga menimbulkan peserta didik kurang memperhatikan. Mengingat kemampuan daya ingat dan kemampuan konsentrasi manusia yang cukup terbatas antara 15-20 menit (Riyana 2007).

Batik merupakan rangkaian kata *mbat* dan *tik*. *Mbat* dalam bahasa Jawa diartikan sebagai *ngembat* atau melempar berkali-kali, sedangkan *tik* adalah titik. Sehingga dapat dikatakan bahwa batik adalah membuat titik secara berulang diatas permukaan sebuah kain (Musman and Arini 2011). Batik juga merupakan salah satu cara dalam memberi rupa pada permukaan kain, sehingga tampil menjadi lebih indah, menarik dan artistik.

Batik merupakan warisan Budaya Indonesia yang sudah diakui oleh *UNESCO (United Nation Educational Scientific and Culture Organization)*. Batik adalah sehelai kain yang dibuat secara tradisional, memiliki beragam corak hias dan pola tertentu yang pembuatannya menggunakan teknik celup rintang dengan lilin batik sebagai bahan perintang warna (Doellah 2002).

Daerah di Indonesia yang mengenal batik pertama kali adalah Priangan, yang disebut dengan istilah simbut. Kain simbut dibuat dengan mori hasil pintalan dan tenunan sendiri, tidak menggunakan malam sebagai perintang warna tetapi menggunakan kanji (jenang) beras ketan (Tirta 1996). Dewasa ini, kain simbut diperkenalkan kembali oleh Doddie K. Permana (ahli desain) dengan nama yang lebih kontemporer yaitu melukis kain dengan teknik batik malam dingin, yang dalam pembuatannya membutuhkan malam dari beras ketan/ bubur *tamarind*/ serbuk rumput laut dan pewarna tekstil jenis pigmen, *disperse*, dan reaktif. Kain yang digunakan pun tidak terbatas pada kain mori dan sutera, dapat juga diaplikasikan pada semua jenis kain (katun, poliester, sutera, denim, dll).

Melukis kain dengan teknik batik malam dingin merupakan inovasi dari teknik membatik. Jika pada umumnya membatik menggunakan malam panas, maka pada pembuatan kain lukis dengan teknik batik, malam yang digunakan adalah malam dingin. Batik lukis adalah batik yang bercorak bebas, tidak mempunyai ikatan tertentu seperti batik tradisional. Pewarnaan pada batik lukis juga bebas, beraneka ragam, tidak terikat pada warna biru wedel atau coklat soga. Kreasi pewarnaan dengan gaya baru akan menghasilkan warna-warna dengan susunan yang indah dan dinamis serta membutuhkan daya seni. Gambar-gambar lukisan dilakukan dengan memakai kuas atau kombinasi kuas dan canting (Soedjono, 1989).

Batik lukis adalah metode melukis yang menggunakan prinsip-prinsip membatik. Dimana proses pembuatannya yaitu melukis dengan menggunakan lilin batik yang sudah dipanaskan lalu ditorehkan dipermukaan kain (Purwohandoyo et al., 2018). Pada batik lukis, konten pola atau gambarnya tidak harus motif batik sehingga tidak membatasi

keaktivitas pembuatnya. Dalam pengembangan lilin batik saat ini, terdapat bahan pengganti lainnya yang berasal dari biji asam yang telah dihaluskan, tepung beras dan *alginate* (serbuk rumput laut) (Mahardikal, et al., 2020). Berdasarkan pengertian batik lukis dari berbagai pendapat, dapat disimpulkan bahwa batik lukis merupakan teknik membatik dengan melukis menggunakan kuas dan dikombinasikan dengan canting. tidak terdapat batasan dan pakem tertentu dalam pembuatannya (Amrulloh, 2018).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Metode penelitian dan pengembangan (R&D) yang dilakukan menggunakan model *Planning, Production and Evaluation* (PPE) (Richey&Klein: 2007). R&D adalah kajian yang sistematis tentang bagaimana membuat rancangan suatu produk, mengembangkan atau memproduksi produk tersebut, dan mengevaluasi kinerja produk tersebut dengan tujuan dapat diperoleh data empiris yang dapat digunakan dalam pembelajaran atau non pembelajaran (Sugiyono 2014).

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia (PKK-FPTK-UPI) yang beralamatkan di Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154. Partisipan dalam penelitian ini yaitu, 2 responden meliputi dosen pengajar mata kuliah batik dan mahasiswa yang sudah belajar mata kuliah batik, serta validator yang melakukan *expert judgment*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: Pedoman wawancara berisikan pertanyaan-pertanyaan yang menjurus kepada informasi yang ingin diketahui. Jawaban dari pertanyaan tersebut akan digunakan sebagai bahan analisis kebutuhan juga sebagai data penelitian. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi materi, gambar, karya, dan video mengenai proses membatik. Lembar validasi pada penelitian ini digunakan sebagai alat untuk menilai video tutorial berdasarkan pendapat ahli. Tujuannya untuk mengetahui kelayakan dari video tutorial. Lembar Validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi digital, dengan menggunakan skala *guttman* berupa pernyataan dengan jawaban “layak” atau “tidak layak” yang diisikan pada lembar yang telah disediakan.

Prosedur penelitian adalah tahapan kegiatan yang dilakukan untuk melakukan penelitian. Penelitian kali ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model PPE. Pada tahap persiapan peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan membuat pedoman wawancara. Setelah membuat pedoman wawancara kemudian membuat gambaran detail mengenai proses penelitian yang akan dilaksanakan. Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan pengambilan data secara *online*. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan tahapan berikut:

1. Wawancara&Studi Dokumentasi Wawancara dilakukan peneliti kepada peserta didik dan dosen yang mengampu mata kuliah batik secara *online*, kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi sebagai bahan untuk analisis kebutuhan rancangan video tutorial. Studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen mengenai batik, dalam hal ini yang dianalisis adalah silabus, dan *jobsheet*.
2. Rancangan Video Tutorial. Pembuatan rancangan video tutorial disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Perancangan video pembelajaran dilakukan dengan

membuat naskah dan *story board*. Penyajian konten video tutorial meliputi judul, materi, alat dan bahan, serta prosedur pembuatan kain lukis dengan teknik batik malam dingin.

3. *Expert Judgment* dalam penelitian ini yaitu melakukan penilaian atau uji kelayakan kepada ahli terhadap rancangan video tutorial yang dibuat oleh peneliti, dengan menggunakan lembar validasi *expert judgment* digital. Hasil *expert judgment* rancangan video tutorial harus dinyatakan layak. Jika dinyatakan tidak layak, maka perlu perbaikan sesuai dengan masukan dan saran dari ahli hingga video tutorial dinyatakan layak.

Tahap pelaporan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan semua data yang telah didapatkan, kemudian mengolah data tersebut dan dibuat laporan sesuai dengan sistematika dalam melakukan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Temuan pada penelitian ini merupakan data yang diolah melalui tahap analisis kebutuhan, pembuatan video tutorial melukis kain dengan teknik batik malam dingin dan validasi *expert judgment*. Adapun temuan dari seluruh tahap tersebut, diuraikan sebagai berikut:

Perencanaan Pembuatan Video Tutorial

Perencanaan video tutorial ini dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan melalui wawancara dan studi dokumentasi. Analisis kebutuhan dilakukan untuk menggali data mengenai ketersediaan media pembelajaran berupa video tutorial dalam Mata Kuliah Batik pada keahlian Prakarya.

Hasil wawancara bersama dosen pengampu dan mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah batik, didapatkan data bahwa materi batik menggunakan malam dingin merupakan materi baru, sehingga perlu adanya pengayaan dan pengembangan. Bentuk pengayaan dan pengembangan yang akan dilakukan adalah pengembangan media dalam bentuk video tutorial. Hal ini didukung dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, sehingga mahasiswa dapat mengakses video tutorial tersebut kapanpun dan dimanapun menggunakan handphone maupun komputer/laptop. Sehingga mahasiswa dapat belajar secara mandiri untuk meningkatkan pemahaman.

Isi atau konten yang ada dalam video tutorial meliputi pengertian batik, pengertian melukis kain dengan teknik batik malam dingin, karakteristik malam dingin, alat dan bahan yang dibutuhkan, dan proses pembuatan kain lukis teknik batik malam dingin.

Pembuatan Video Tutorial

Langkah yang dilakukan dalam pembuatan video tutorial yaitu membuat *story board* dan pembuatan video tutorial. Pembuatan video tutorial ini menggunakan aplikasi Filmora 9 salah satu software editor yang digunakan untuk mengedit video.

Pembuatan naskah video tutorial melukis kain dengan teknik batik malam dingin meliputi: identitas naskah, sinopsis, treatment, skenario dan *story board* dan pembuatan video tutorial meliputi: pengambilan gambar proses pembuatan kain lukis teknik batik, dubbing, dan editing. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan video tutorial sebagai berikut: Identitas naskah diuraikan menjadi tujuh aspek yaitu nama mata kuliah, materi pembelajaran, tingkatan, tujuan pembelajaran, penyusun naskah, judul video, dan durasi waktu. Sinopsis pada naskah video tutorial melukis kain dengan teknik batik malam dingin menggambarkan proses pembuatan kain batik, mulai dari persiapan alat dan bahan, persiapan kain, pemalaman dan pewarnaan, sampai pengemasan kain. Setelah membuat sinopsis, peneliti membuat treatment. Treatment menjabarkan alur cerita yang ditampilkan dalam

video, yaitu pembukaan atau opening, inti video dan penutupan atau closing. Pembukaan berisikan tampilan hitung mundur dari 5, 4, 3, 2, 1 dan narasi yang menjelaskan isi video; inti video yang menampilkan alat dan bahan, tahap persiapan, tahap pembuatan dan tahap akhir (fiksasi warna, pelorodan, dan pengemasan); penutupan menampilkan credit title. Pada tahap Skenario dan Story Board dilakukan perancangan skenario dan story board. Story board video tutorial terdiri atas empat kolom yaitu: scene, visualisasi tampilan, audio dan keterangan. Story board berfungsi sebagai dokumen tertulis dari video tutorial.

Tahap pembuatan video tutorial disesuaikan dengan naskah video yang telah dibuat oleh peneliti. Pembuatan video tutorial terdiri atas tiga tahapan, yaitu pengambilan gambar/shooting, perekaman suara/dubbing, dan tahap editing.

Hasil Validasi Video Tutorial

Evaluasi atau validasi dilakukan oleh ahli (expert) untuk diberikan penilaian, apakah video tutorial yang telah dibuat layak atau tidak layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Validasi dilakukan oleh tiga orang ahli yaitu, dua ahli media dan satu ahli materi. Hasil validasi diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil Validasi Oleh Ahli Materi

Validasi dilakukan dengan mengirimkan lembar validasi digital kepada validator melalui gmail, lalu validator mengisi lembar validasi digital tersebut. Aspek penilaian ahli materi yaitu: aspek kualitas materi dan aspek kebermanfaatan materi yang di dalamnya terdapat poin-poin penilaian. Hasil validasi materi melukis kain dengan teknik batik malam dingin dilihat dari aspek kualitas dan kemanfaatan materi mendapatkan rata-rata persentase 100% dengan kriteria sangat layak.

2. Hasil Validasi Ahli Media

Validasi dilakukan dengan mengirimkan lembar validasi kepada validator melalui gmail, lalu validator mengisi lembar validasi digital tersebut. Validasi media dilakukan kepada dua ahli. Validasi dilakukan untuk memperoleh penilaian dan saran perbaikan agar layak dijadikan media pembelajaran. Aspek penilaian media terdiri atas aspek kualitas media, aspek penggunaan bahasa, dan aspek layout media. Hasil validasi media dilihat dari aspek kualitas, penggunaan bahasa dan layout media mendapatkan rata-rata persentase 85,71% dengan kriteria sangat layak.

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu pembahasan perencanaan naskah video tutorial melukis kain dengan teknik batik malam dingin melalui analisis kebutuhan, pembuatan video tutorial melukis kain dengan batik malam dingin, dan hasil validasi video tutorial melukis kain dengan teknik batik malam dingin. Diuraikan sebagai berikut.

Perencanaan Pembuatan Video Tutorial

Langkah yang dilakukan dalam perencanaan pembuatan video tutorial ini adalah melakukan analisis kebutuhan melalui wawancara dan studi dokumentasi. Dari hasil analisis kebutuhan ini ditemukan bahwa materi batik malam dingin merupakan materi baru sehingga perlunya pengayaan dan pengembangan, salah satunya adalah pengayaan dan pengembangan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini ialah video tutorial.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, maka data yang didapatkan dijadikan rujukan dalam pembuatan video tutorial. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah merancang naskah video tutorial melukis kain dengan teknik batik malam dingin. Naskah

tersebut berisi, identitas naskah, sinopsis, *treatment* dan skenario yang digabungkan dengan *storyboard*.

Pembuatan Video Tutorial

Pembuatan video tutorial diawali dengan melakukan *shooting* di kediaman peneliti. Kegiatan *shooting* dilakukan berurutan sesuai *storyboard* yang telah dibuat sebelumnya, dimulai dari pengambilan gambar alat dan bahan, merekam persiapan kain (*mordanting*, menggambar motif dan memasang kain pada bingkai), pemalaman, pewarnaan, fiksasi warna, pelorodan, dan pengemasan. Setelah melakukan *shooting*, selanjutnya adalah melakukan *dubbing* atau proses perekaman suara oleh narator. *Dubbing* dilakukan sesuai naskah yang telah dibuat dan disesuaikan dengan durasi video. Perekaman suara dilakukan disetiap scene, mulai dari pembukaan, pengertian melukis kain dengan teknik batik malam dingin, karakteristik malam dingin, alat dan bahan yang dibutuhkan, proses pembuatan, agar materi dapat tersampaikan dengan jelas.

Hasil Validasi Video Tutorial

Validasi merupakan proses penilaian terhadap kesesuaian video tutorial dengan kebutuhan. Tahap validasi berguna untuk mengetahui kelayakan dan ketidaklayakan dari video tutorial yang telah dibuat. Validasi dilakukan oleh akademisi sebagai ahli media dan praktisi sebagai ahli materi. Lembar validasi yang digunakan ialah lembar validasi digital yang dikirimkan lewat *gmail* dan diisi oleh validator.

Hasil validasi materi terdiri dari aspek kualitas materi (ketepatan dan kesesuaian materi) dan aspek kemanfaatan materi. Validator memberikan nilai pada kedua aspek tersebut dengan rata-rata persentase 100% dengan kriteria sangat layak. Adapun masukan dari kedua validator yaitu, (1) langkah kerja pembuatan kain lukis dibuat menjadi tiga tahap, persiapan kain, pelukisan kain dan tahap akhir; (2) gunakan istilah *mordanting* untuk tahap pembersihan kain sebelum dibatik; (3) tambahkan pengertian tentang batik sebagai salah satu cara memberi rupa pada kain.

Hasil validasi media terdiri dari aspek kualitas media, aspek penggunaan bahasa, dan aspek *layout* media. Validator memberikan nilai pada ketiga aspek tersebut dengan rata-rata persentase 85,71% dengan kriteria sangat layak. Adapun masukan dari kedua validator yaitu, (1) perbaikan pada tampilan warna teks dengan *background* yang digunakan kurang kontras, (2) animasi yang digunakan kurang bervariasi, (3) transisi menuju *scene* selanjutnya ada yang terlalu cepat.

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dari penelitian yang berjudul "Pengembangan Video Tutorial Melukis Kain Dengan Teknik Batik Malam Dingin Pada Pembelajaran Batik" dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Perancangan video tutorial melukis kain menggunakan malam dingin pada pembelajaran batik dibuat berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan melalui wawancara dan studi dokumentasi. Temuan dari analisis tersebut mengungkapkan bahwa perlu adanya pengembangan berupa media pembelajaran, dikarenakan pengayaan materi baru mengenai batik yang menggunakan malam dingin. Sehingga media pembelajaran yang digunakan masih sangat terbatas, mengandalkan demonstrasi secara langsung dari narasumber. Perkembangan teknologi yang semakin pesat, mendukung peserta didik untuk belajar kapan saja dan dimana saja. Video tutorial merupakan salah satu media yang dapat digunakan menggunakan *handphone* dan komputer maupun laptop sehingga memudahkan peserta didik untuk belajar, sekalipun sedang tidak berada di

kelas. Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian mengenai pengembangan video tutorial melukis kain dengan teknik batik malam dingin.

Pembuatan video tutorial melukis kain dengan teknik batik malam dingin dibuat melalui tahapan persiapan, produksi dan hasil. Tahapan diuraikan sebagai berikut: Tahap persiapan pada pembuatan video tutorial yaitu, membuat *story board*, kemudian melakukan pengambilan gambar mulai dari mempersiapkan alat dan bahan, proses melukis kain dengan teknik batik, dan proses akhir yaitu proses fiksasi. Persiapan audio, yaitu melakukan rekaman suara mengenai tahapan-tahapan melukis kain dengan teknik batik malam dingin. Tahap produksi pada pembuatan video tutorial yaitu, melakukan proses editing gambar, pengisian suara (*dubbing*), dan pengisian musik pada setiap adegan proses melukis kain menggunakan malam dingin. Video tutorial yang sudah jadi kemudian disimpan dalam format mp4 dan file disimpan dalam *compact disk*.

Video tutorial memiliki keunggulan dalam penggunaannya, yaitu dapat memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada. Video tutorial ini juga memperkaya media yang sudah ada, dan dapat dijadikan media pembelajaran inovatif yang menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik. Video tutorial dapat digunakan secara *offline*, sehingga bisa diakses kapan saja dan dimana saja dengan menggunakan komputer, laptop, maupun *handphone*. Hasil dari *expert judgment* video tutorial melukis kain dengan teknik batik malam dingin, dari segi materi mendapatkan penilaian dengan persentase sebesar 100% untuk aspek kualitas materi sebesar dan aspek kemanfaatan materi dengan kategori sangat layak. Dari segi media, video tutorial ini mendapatkan nilai dengan persentase 85,71% untuk aspek kualitas media, penggunaan bahasa dan *layout* Sehingga dari keseluruhan hasil validasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa video tutorial ini sangat layak untuk dijadikan media pembelajaran dengan perbaikan yang telah diberikan.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Farid, and Hamidulloh Ibda. 2018. *Media Literasi Sekolah*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Akdon., & Riduwan. 2013. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Amrulloh, R. 2018. "Batik Lukis Karya Guntur Sasono Di Desa Carat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo Periode 2008 - 2016." *Jurnal Seni Rupa* 6(1): 653-662.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Darmawan, Deni. 2012. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi: Teori dan Aplikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Doellah, S. 2002. *Batik: Pengaruh Zaman Dan Lingkungan*. Solo: Dinar Hadi.
- Mahardikal, Ratih; Fitra, Yunita; and Dewi Erneza. 2020. "Pelatihan Batik Lukis Dengan Bubur Biji Asam Untuk Guru PAUD." *Ikraith-Abdimas* 3(1): -.
- Purwohandoyo, Joni; Cemoraningsih, Esti; and Wijayanto, Punto. 2018. *Pariwisata Kota Pusaka: Mendayagunakan Aset Pusaka, Menyejahterakan Masyarakat*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Riyana, Cepy. 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.
- Sadiman, Arief. 2014. *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Simarmarta, J., R. Hanum, D. Situmorang, M. Lubis, and N. Paramita. 2020. *Elemen- Elemen Multimedia Untuk Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Soedjono. 1989. *Seri Kreatif dan Terampil Batik Lukis*. Bandung: CV Remadja Karya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susilana, Rudi and Riyana, Cepy. 2009. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: CV. Wacana Prima.